

PERAN DIGITALISASI PENDIDIKAN TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN SISWA DI MASA PANDEMI *CORONA VIRUS DISEASES 19*

Anna Sardiana*, Aditama Setyo Moekti

*anna.sardiana@ibs.ac.id

Indonesia Banking School

Jalan Kemang Raya No.35 Jakarta Selatan

Abstract

Education is the third pillar after health and economics, so traditional education must be able to answer the latest challenges by changing learning models, both elementary, junior high, high school, and university students. So far, education is still using traditional face-to-face methods, and distance learning (PJJ) is being implemented. Distance learning (PJJ) is applied based on the current situation and conditions, in accordance with the recommendation of the Government of the Republic of Indonesia that carrying out activities of working from home, learning from home, and worship from home. These things underlie the change in the learning process from traditional methods to modern methods or what is called the Digitalization of Education. The purpose of digitizing education is to make it easier for students to learning from home and teachers to teach from home and the knowledge gained remains effective, so that it is also in accordance with the recommendation of the Government of the Republic of Indonesia.

Keywords : *Digitalization of Education, Distance Learning, Learning From Home*

Abstrak

Pendidikan merupakan pilar ketiga setelah kesehatan dan ekonomi, sehingga pendidikan tradisional harus mampu menjawab tantangan terkini dengan mengubah model pembelajaran, baik SD, SMP, SMA, maupun mahasiswa. Selama ini pendidikan masih menggunakan metode tatap muka tradisional, dan pembelajaran jarak jauh (PJJ) sedang dilaksanakan. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) diterapkan berdasarkan situasi dan kondisi saat ini, sesuai dengan anjuran Pemerintah Republik Indonesia bahwa melaksanakan aktivitas bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan ibadah dari rumah. Hal-hal tersebut mendasari perubahan proses belajar dari metode tradisional menjadi metode modern atau disebut dengan Digitalisasi Pendidikan. Tujuan dari digitalisasi pendidikan ialah mempermudah para siswa belajar dari rumah dan para guru mengajar dari rumah dan ilmu pengetahuan yang didapat tetap efektif, sehingga hal tersebut juga sesuai dengan anjuran Pemerintah Republik Indonesia.

Kata Kunci : Digitalisasi Pendidikan, Pembelajaran Jarak Jauh, Pembelajaran Dari Rumah

A. PENDAHULUAN

Periode pandemi *Covid-19* resmi ditetapkan pada Maret 2020. Selama periode tersebut, semua kegiatan, baik ekonomi, industri, maupun pendidikan dihentikan. Konsentrasi dibentuk untuk memulihkan kesehatan warga yang terpapar *Covid-19* dan terus melakukan perubahan kebijakan secara dinamis, termasuk kebijakan dalam dunia pendidikan.

Pendidikan merupakan tulang punggung ketiga setelah kesehatan dan ekonomi, sehingga pendidikan tradisional harus mampu menjawab tantangan terkini dengan mengubah model pembelajaran, baik SD, SMP, SMA, maupun mahasiswa.

Selama ini pendidikan masih menggunakan metode tatap muka tradisional, dan pembelajaran jarak jauh (PJJ) sedang dilaksanakan. Terkait tantangan era disrupsi digital, pendidikan saat ini mampu mengimbangi laju perubahan, namun banyak ditemukan masalah yang diharapkan (*expected loss*).

Tujuan dari jurnal ini ialah memberikan kemudahan dalam pembelajaran dan pengajaran yang dilaksanakan sehingga menjadi lebih efektif dan tetap berjalan. Tujuan berikutnya ialah **memberikan gambaran mengenai peran digitalisasi pendidikan terhadap proses pembelajaran siswa di masa pandemic corona virus diseases 19.**

Manfaat dari jurnal ini ialah memahami secara langsung mengenai peristiwa dilapangan, dimana banyak menuai pro dan kontra. Sejalan dengan manfaat yang diuraian, adapula manfaat lain seperti meningkatkan *integrity, knowledge, and skill* baik untuk siswa/I dan bapak/ibu Guru.

B. LANDASAN TEORI

a. Teknologi Informatika

Secara umum (Turner et al., 2008), teknologi informasi (TI) mencakup semua jenis teknologi yang digunakan untuk membuat, menyimpan, bertukar, dan memanfaatkan berbagai bentuk informasi, termasuk data bisnis, percakapan, gambar

statis, gambar bergerak, dan presentasi multimedia. Dalam teori ini, teknologi informasi didefinisikan sebagai komputer, peralatan lain, perangkat lunak, layanan, dan sumber daya terkait yang digunakan untuk mendukung proses bisnis.

Penggunaan teknologi informasi (TI) untuk mendukung proses bisnis mencapai satu atau lebih dari tujuan berikut:

1. Peningkatan efisiensi proses bisnis,
2. Mengurangi biaya proses bisnis,
3. Meningkatkan akurasi data yang terkait dengan proses bisnis,

Setiap proses dalam organisasi (Semenov, 2005), termasuk tautan dalam rantai pasokannya, semua bisa mendapatkan keuntungan dari otorisasi TI. *Zoom Online Meetings* dan *Google Meetings* merupakan contoh platform resmi IT yang dapat meningkatkan efisiensi proses pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran atau digitalisasi pendidikan. Contoh lain otorisasi TI yang populer adalah penjualan *e-book*, seperti yang

diterbitkan oleh Gramedia. Gramedia menggunakan sistem IT yang canggih untuk menampilkan model pembelian buku yang memungkinkan pelanggan melakukan pemesanan di situsnya. Menurut KBBI, digitalisasi adalah proses penyediaan atau penggunaan sistem digital atau digitalisasi, juga dapat diartikan sebagai istilah yang menggambarkan perubahan dari tradisionalitas ke modernitas. (Ariyani & Nurcahyono, 2014).

Dalam hal ini, digitalisasi telah membawa efek yang dapat diperkirakan dan yang tidak diharapkan untuk menggambarkan apa yang terjadi di sektor pendidikan. Kemajuan teknologi informasi semakin membawa dan memecahkan hal yang mustahil.

Pandemi *Covid-19* jelas memberi tahu kita bahwa sektor pendidikan cenderung mengubah cara belajar lama, dengan *Computer Based Test* (CBT). Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan tersebut telah terjadi dan kini semakin meluas, semua sekolah dituntut dan dipaksa

untuk mendigitalkan proses pengajarannya. (Astini, 2020).

Digitalisasi di bidang pendidikan niscaya akan menuai manfaat positif dan negatif, karena bertentangan dengan pandangan yang dapat menjadi kontroversi, bahkan pembelajaran digital sudah memasuki bidang pendidikan beberapa tahun yang lalu. Inilah yang dinamakan *e-learning*, saat ini siswa, guru dan orang tua harus sepenuhnya *digitalize* untuk melanjutkan proses pembelajaran (Hartanto, 2016).

Esensinya ialah digitalisasi harus dihadapi dan diterima sekalipun dalam sektor pendidikan yang mengubah anak-anak belajar dari tatap muka menjadi menggunakan *Google Classroom*, *Zoom Meeting Online*, *Google Form*, dan *platform* lainnya yang mendukung proses pembelajaran tetap berlangsung. Digitalisasi tidak hanya pada sektor pendidikan saja tetapi semua sektor termasuk *banking*, *consumer goods*,

financial, *trading*, *agriculture*, dan lainnya (Astini, 2020).

Digitalisasi juga mendorong percepatan pemulihan ekonomi nasional karena pemutusan dan persebaran *covid-19* bisa ditekan, seperti halnya belajar dari rumah, bekerja dari rumah, ibadah dari rumah, berdagang dari rumah, berbelanja dari rumah, dan banyak hal lain yang bisa kita lakukan dari rumah termasuk soal perbankan atau keuangan. Kesempatan inilah yang menciptakan *Shifting Business Model* diseluruh perusahaan untuk menekan biaya-biaya yang dianggap besar menjadi lebih efisien karena efektivitas yang besar (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020).

b. Manajemen Pendidikan

Menurut teoritis, manajemen melingkupi kegiatan yang dilakukan oleh satu atau lebih orang/tim untuk mengoordinasikan kegiatan yang dilakukan oleh orang/tim lainnya dan untuk mencapai tujuan yang sudah pasti tidak dapat dicapai oleh satu orang saja (Aguinis, 2015).

Proses manajemen mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan. Kata “proses” ditambahkan untuk mengartikan kegiatan apa yang dilakukan dengan cara-cara sistematis dan kegiatan tersebut dilakukan oleh pimpinan (dalam hal ini ialah manajer) di semua tingkat (Lientz, 2011).

Manajemen dalam pendidikan tentu sangat diperlukan untuk terciptanya keteraturan dalam proses pendidikan, sejalan dengan itu perlu diketahui juga keterkaitan antara manajemen dan pendidikan itu sendiri. Hal ini karena keduanya memiliki kaitan yang erat.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB I dan Pasal 1 Ayat 1 berbunyi Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Dalam arti menyuluruh Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Didalam pendidikan nasional terdapat sebuah sistem yang bernama Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang diatur sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 ini.

Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan didalam sistem ini tersebutlah peserta didik. Peserta didik ialah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang

tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu dan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Dalam alinea keempat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tersebutlah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan sangatlah penting dan menjadi utama untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran bangsa dan negara. Pendidikan menjadi tolok ukur sebuah bangsa yang merdeka, maju, berdaulat, adil dan makmur. (Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945, 2002)

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mengisi kemerdekaan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan sangat penting sekali terhadap perkembangan kognitif seseorang yang dapat menjadikan pengembangan diri

dan pengolahan diri dan menjadi manusia yang dapat berguna bagi agama, nusa, bangsa dan negara.

Sejak pandemik *covid-19* memasuki Negara Indonesia, pendidikan menjadi *concern* utama agar dapat terus berlanjut dan tidak berhenti karena pendidikan merupakan modal dasar seseorang untuk melatih kemampuan dirinya dan perkembangan dirinya guna menopang kehidupan masa depan yang lebih baik dan lebih memiliki makna (Jena, 2020).

Pendidikan memerlukan manajemenisasi untuk mendapatkan inovasi-inovasi terbaru untuk menciptakan proses pendidikan yang berkesinambungan dan *sustainable* karena metode-metode lama sudah tidak mampu memberikan terobosan dan tidak mampu menjawab apa yang dibutuhkan saat ini. Pendidikan yang inovatif tentunya sangat dinamis mengikuti perubahan era atau zamannya, seperti halnya saat ini pendidikan mulai memasuki fase *shifting*

business model dari tradisional menuju semi-modern dan berakhir di modernisasi pendidikan (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016).

Dalam masa inkubasi pandemik, guru dituntut harus menjadi guru yang professional dan tidak hanya sekadar bisa mengajar tetapi mampu untuk mengoperasikan komputer dengan baik, mengerti dan terliterasikan dengan metode-metode pengajaran baru sehingga guru yang professional akan lebih mudah mengikuti perkembangan pendidikan di era digitalisasi. Tantangan-tantangan merupakan soal-soal yang belum dijawab dan harus dijawab oleh guru agar mampu melewatinya dan menuju tantangan baru (Wahyono et al., 2020).

Dalam Sistem Pendidikan Nasional tersebutlah definisi dari pembelajaran yakni proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik atau sumber lingkungan belajar dalam suatu tempat pembelajaran (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Pembelajaran yang diterapkan sejak dahulu

melalui tatap muka atau disebut cara tradisional, sehingga seorang anak mendapatkan esensi dan marwah dari pembelajaran disekolah itu sendiri (Wahyono et al., 2020).

Proses pembelajaran yang dimaksudkan ialah metode belajar saat ini dalam fase pergeseran dari tradisional menjadi modern, dimana anak-anak setiap harinya bertemu dan bertatap muka melalui aplikasi seperti halnya *Google Meet*, *Zoom Meeting* dan tugas-tugas disediakan melalui *Google Classroom* lalu pengisian daftar hadir dan ujian melalui *Google Form* dan *WhatsApp Group* (Astini, 2020).

Tentunya, hal seperti ini harus di evaluasi secara berkala guna memastikan esensi ilmu yang diberikan dari guru tersampaikan dengan baik kepada siswa/I mereka (Asrul et al., 2014). *E-Learning* adalah sebutan yang pas dalam hal ini karena saat ini Indonesia menerapkan metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau bisa diartikan pembelajaran elektronik (Hartanto, 2016).

Proses pembelajaran menuai pro dan kontra karena tidak semua orang tua memiliki kecukupan hidup yang baik atau tidak semua orang tua dapat memenuhi kebutuhan tersier mereka sehingga proses pembelajaran ini menjadi polemik yang sangat serius yang harus dicari solusinya agar dua sisi saling mendapatkan hasil yang baik, misalnya pilihan dilematis orang tua antara memenuhi kebutuhan makan sehari-hari atau kebutuhan anak untuk memperoleh pendidikan yang baik untuk menunjang masa depan yang lebih baik (Yudhoyono, 2020).

Tidak hanya itu, untuk mencapai kemajuan suatu negara diperlukan sumber daya manusia yang unggul sebagaimana dengan visi negara. Pembelajaran daring dianggap menyulitkan karena membutuhkan *smartphone*, *notebook*, dan jaringan internet yang stabil tentunya tidak bisa dianggap murah. Hal seperti ini juga menjadi dasar penolakan masyarakat atas pembelajaran daring, tidak hanya dari kalangan peserta didik tetapi dari guru pun

sama mengeluhkan kesulitan dalam memakai media pembelajaran daring untuk menyampaikan dan mengirimkan ilmunya kepada siswa/I mereka (Hanifah, 2020).

Disalah satu provinsi di Indonesia atau sebut saja Jawa Tengah memberikan solusi kreatif dengan cara mendatangi siswa/i-nya yang tidak memiliki gawai dan guru mendatangi kerumah-rumah siswa untuk melakukan proses pembelajaran. Hal ini bertentangan dengan protokol kesehatan tetapi ini adalah kisah kegigihan seorang guru demi peserta didik menerima keadilan dalam belajar (Safuan, 2020).

Selain itu Pemerintah tidak tinggal diam tetapi turut membantu menyelesaikan keluhan-keluhan tersebut salah satunya dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang membantu memberikan kuota internet untuk siswa/I, mahasiswa/I, hingga guru dan dosen. Tentu, hal ini menjadikan solusi alternatif kedua dari mendatangi siswa/I dari rumah kerumah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

C. PERENCANAAN, PELAKSANAAN, DAN EVALUASI

a. Perencanaan

Dalam mengikuti anjuran pemerintah, baik pemerintah kota, provinsi, dan pusat tentu kami wajib memiliki perencanaan dan sesuai dengan instruksi dari Dinas Pendidikan Kota Bekasi melalui Kepala SMP Negeri 35 Kota Bekasi diadakan rapat sebagai perencanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) untuk mengoptimalkan proses belajar siswa/I di masa pandemi *covid-19*.



Gambar 1 : Rapat Internal PJJ-I

Kegiatan belajar mengajar siswa/I berubah menjadi daring tentu saja membutuhkan persiapan yang matang, sebelumnya menggunakan *WhatsApp Group* bersama orang tua siswa/I dan

seiring berjalannya waktu konsep-konsep dan metode pembelajaran yang efektif terus dikembangkan.

Tidak hanya persiapan untuk siswa/I, melainkan Bapak/Ibu Guru SMP Negeri 35 Kota Bekasi turut dipersiapkan untuk pelatihan cara memanajemenisasi proses pembelajaran daring tersebut.



Gambar 2 : Rapat Internal PJJ-II

Setelah melalui proses rapat internal, dilanjutkan dengan mempersiapkan pelatihan untuk bapak/ibu guru. Tujuan dari pelatihan ini ialah meningkatkan kompetensi guru untuk mengoperasikan pembelajaran secara daring. Hal ini perlu dilakukan untuk proses belajar mengajar agar menjadi lebih efektif dan terus berjalan.

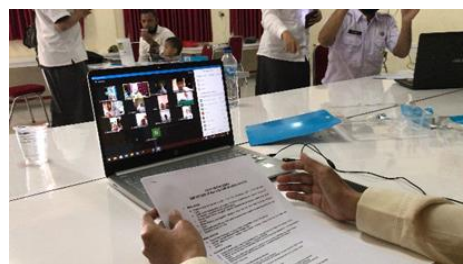
b. Pelaksanaan

Persiapan-persiapan dan perencanaan yang matang menghasilkan proses implementasi atau pelaksanaan yang baik, dimulai dari kegiatan pengenalan dari wali kelas dengan siswa/I bertajuk “Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah” seperti pada gambar dibawah ini,



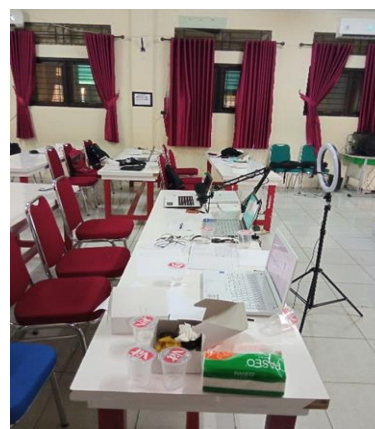
Gambar 3 : MPLS Banner

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 13-15 Juli 2020 atau dilangsungkan selama 3 (tiga) hari dan secara *virtual conference* sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan oleh Pemerintah. Kegiatan dilakukan melalui *platform* YouTube Channel SMP Negeri 35 Kota Bekasi.



Gambar 4 : PJJ MPLS

Dalam kegiatan MPLS diselipkan kegiatan pengenalan dari siswa/I kepada Bapak/Ibu Guru disekolah menggunakan aplikasi *Zoom Meeting Online* untuk memudahkan pengenalan dengan metode bertatap muka atau *virtual conference*. Kegiatan-kegiatan dalam MPLS diikuti oleh >400 siswa/I SMP Negeri 35 Kota Bekasi dan memastikan seluruhnya dalam kondisi sehat karena mengikuti kegiatan dari rumah masing-masing dan tidak ada yang kesekolah.



Gambar 5 : Peralatan Penunjang

Untuk menunjang proses belajar dan mengajar menjadi lebih baik maka diperlukan alat-alat penunjang yang baik serta berfungsi dengan baik, terlihat pada gambar yang digunakan ialah *Ringlight* dan *Mic Condenser* untuk memudahkan dalam bertatap muka secara virtual dan suara yang dihasilkan menjadi lebih baik.



Gambar 6 : Proses PJJ-I

Proses-proses pembelajaran dilangsungkan dimana terlihat pada gambar bahwa guru-guru saling membantu satu dengan yang lainnya. Pada hal ini guru-guru masih mempelajari dan beradaptasi dengan *device* yang digunakan seperti *notebook* dan dibantu mengisi daftar hadir secara manual.



Gambar 7 : Proses PJJ-II

Proses belajar mengajar terus dikembangkan dan setiap guru-guru sudah mulai menguasai *device* yang digunakan sehingga memudahkan untuk mengoperasikan dan terlihat bahwa daftar hadir sudah tidak diisi secara manual seperti sebelumnya. Daftar hadir diisi oleh siswa/I sendiri dan dibantu oleh orang tua menggunakan *Google Form* dan tugas-tugas siswa/I tidak lagi melalui *WhatsApp Group* tetapi sudah menggunakan *Google Classroom* dan nilai secara otomatis di *input* dan dapat diunduh untuk Salinan penilaian dalam bentuk *spreadsheet*. Adapula beberapa materi pembelajaran ditayangkan tidak hanya dalam bentuk *document*

tetapi dalam bentuk *powerpoint* sehingga memudahkan penyampaian komunikasi kepada siswa/I dari guru menggunakan *Zoom Meeting Online*.

Selain pembelajaran jarak jauh (PJJ), adapula kegiatan-kegiatan kesiswaan yang dilakukan secara daring seperti Latihan Dasar Kepemimpinan OSIS SMP Negeri 35 Kota Bekasi dan Musyawarah Besar GENOSI Zona IV Tahun 2020.



Gambar 8 : LDK OSIS Virtual



Gambar 9 : MUBES GENOSI

c. Evaluasi

Setelah pembelajaran-pembelajaran berjalan dengan baik dan sudah semakin berkembang baik dari sisi IT dan Manajemen, maka langkah berikutnya ialah melakukan evaluasi.

Evaluasi ini penting dilakukan untuk menilai baik atau buruknya suatu pekerjaan atau kegiatan yang diimplementasikan.



Gambar 10 : Evaluasi PJJ

Evaluasi dipimpin oleh Kepala SMP Negeri 35 Kota Bekasi, evaluasi terus dilakukan setiap satu bulan sekali. Hal ini dilakukan karena dinamisasi dalam perkembangan IPTEK dan memudahkan untuk terimplementasikan dengan baik disekolah.

Setiap evaluasi dihadapkan dengan topik pro dan kontra karena tidak semua orang tua siswa/I memahami metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan selain itu tidak semua orang tua siswa/I berkategori mampu untuk membeli *smartphone* atau kuota untuk pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Evaluasi-evaluasi yang dilakukan membuahkan hasil dengan terbitnya bantuan kuota dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Melalui pembahasan di atas, kita sampai pada kesimpulan bahwa kemajuan teknologi tidak dapat disangkal, khususnya teknologi terkini. Menolak menerima bahwa setiap detik dunia nyata yang tidak dapat dihindari seperti perlintasan cahaya akan mengalami perubahan yang dinamis dan didukung dengan mengkonstruksi dan mengembangkan ide.

Diantaranya adalah bidang pendidikan yang semakin aktif dari waktu ke waktu dan perlu mengikuti perkembangan zaman, bahkan ada yang belum tersentuh *gadget*, sehingga terpaksa mengikuti kursus *online*. Pandemi ini tidak bisa dihindari, kita

ada di dalamnya, jadi kita harus beradaptasi dengan keadaan dan kondisi.

Dalam diskusi ini ditekankan peran orang tua dalam mendampingi anak menuju masa depan yang lebih baik. Teknologi berkembang sangat pesat, sehingga harus kita ketahui bahwa kita harus meningkatkan kemampuan kita untuk terus belajar khususnya di bidang teknologi informasi dan manajemen khususnya di sektor pendidikan.

b. Saran

Kami juga ingin menyampaikan saran agar orang tua berperan dalam keberlangsungan anak dalam proses pembelajaran *online*. Peran penting orang tua dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) sangat penting dan bermakna karena orang tua mendidik anak secara langsung.

Pembelajaran *online* memang menantang, namun kita harus mampu

memenuhi tantangan yang ada dan berani berubah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aguinis, H. (2015). Performance Management, 3rd edition. In S. Yagan (Ed.), *Kelley School of Business Indiana University* (Third, Issue 3). Pearson Education, Inc.
- Ariyani, N. I., & Nurcahyono, O. (2014). Digitalisasi Pasar Tradisional: Perspektif Teori Perubahan Sosial. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1), 1–12.
- Asrul, Ananda, R., & Rosinta. (2014). Evaluasi Pembajalaran. In Ciptapustaka Media (Ed.), *Ciptapustaka Media* (Cetakan Ke). Ciptapustaka Media.
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, 11(2), 13–25.

- Hanifah, T. (2020). *Polemik Pendidikan di Tengah Pandemi*. Kumparan. <https://kumparan.com/triyahanifah34/polemik-pendidikan-di-tengah-pandemi-1ulOhVGsAkK>
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1–18.
- Jena, P. K. (2020). Impact of Pandemic COVID-19. *INTERNATIONAL JOURNAL OF CURRENT RESEARCH*, 12(07), 5.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Bantuan Kuota Data Internet Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2020*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://kuota-belajar.kemdikbud.go.id/>
- Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945, (2002).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 Tahun 2003, 38 (2003).
- Lientz, B. P. (2011). Information Technology Project Management. In *Information Technology Project Management*. <https://doi.org/10.1007/978-0-230-34500-3>
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model Pembelajaran. In Nizamia Learning Center (Ed.), *Nizmania Learning Center* (Cetakan Pe). Nizamia Learning Center, Sidoarjo.
- Safuan, A. (2020). *Solusi Keren Atasi Kendala Belajar Daring*. Media Indonesia. <https://mediaindonesia.com/humaniora/331632/solusi-keren-atasi-kendala-belajar-daring>
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2020). *COVID-19 INDONESIA*. Satuan Tugas Penanganan COVID-19. <https://covid19.go.id/>
- Semenov, A. (2005). Information and

Communication Technologies in Schools : How ICT Can Create New Open Learning Environments. In J. Anderson (Ed.), *Information and Communication Technologies in Schools* (2nd ed., Vol. 2, Issue 1). UNESCO.

[https://doi.org/10.1016/0308-5961\(94\)90052-3](https://doi.org/10.1016/0308-5961(94)90052-3)

Turner, L., Weickgenannt, A., & Kay Copeland, M. (2008). *Accounting Information Systems: Controls and Processes* (L. Christina (ed.); Thirds). John Wiley & Sons, Inc.

Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/view/12462>

Yudhoyono, A. H. (2020). *Pendidikan Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19*. Media Indonesia.

<https://mediaindonesia.com/opini/311137/pendidikan-indonesia-di-tengah-pandemi-covid-19>